

BAB 1

PENDAHULUAN

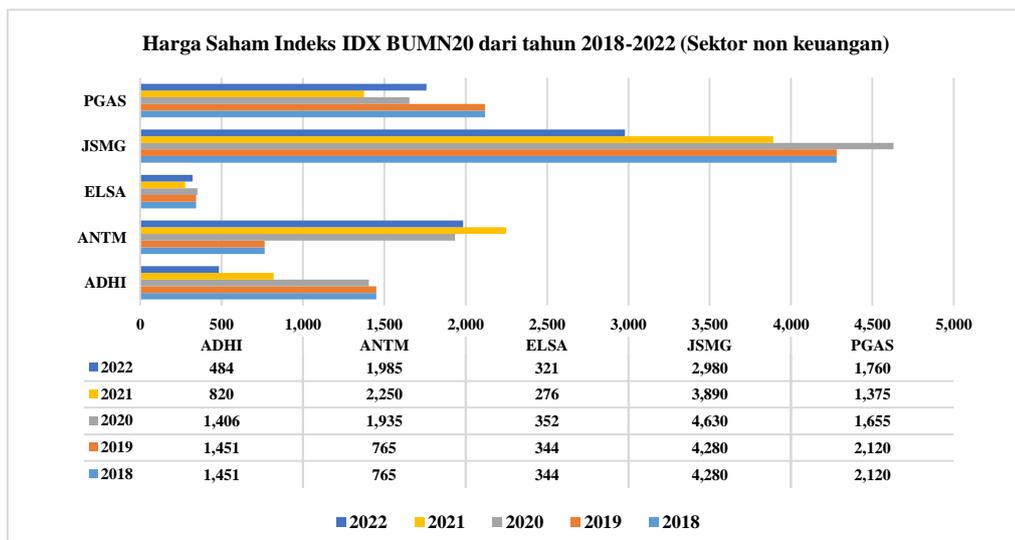
1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin berkembang ini, pertumbuhan ekonomi global banyak mengalami perubahan yang signifikan, yang sangat menuntut para pemimpin bisnis untuk menjadi lebih kompetitif dalam mengelola sumber daya secara efisien pada perusahaannya. Di tengah pasar keuangan yang penuh dengan ketidakpastian ini, perusahaan dipaksa untuk menerapkan strategi dan rencana untuk mencegah kerugian. Perusahaan yang ada di Indonesia tentu harus memperhatikan hal-hal untuk memperbaiki kinerja mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan bisnis di seluruh negara. Banyak perusahaan go publik berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk keuntungan para pemegang saham dan bersaing di pasar.

Perseroan merupakan badan usaha milik negara yang berbentuk PT dengan paling sedikit 51% saham yang dimilikinya, sedangkan perusahaan umum kepemilikan sahamnya 100% dimiliki oleh BUMN dengan tujuan mencari keuntungan dan juga nirlaba, Badan usaha milik negara (BUMN) merupakan komponen kunci dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Badan usaha milik negara mempunyai peran penting untuk dimainkan dalam menyediakan barang dan jasa publik yang tidak dapat disediakan oleh sektor swasta. BUMN mempunyai peran yang lebih besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor lini yang dinaungi oleh BUMN antara lain: perikanan perkebunan, keuangan, kesehatan, konstruksi, energi, transportasi, pertambangan dan mineral. Berdasarkan data bursa

efek indonesia (BEI), IDX BUMN20 terpantau turun 0,53 persen pada level 362,42 pada perdagangan tercatat (13/1/2022).

Perusahaan yang dicatatkan berdasarkan harga pasar dapat digolongkan sebagai perusahaan besar atau perusahaan dengan pertumbuhan yang baik, sehingga pertumbuhan perusahaan tersebut sebanding dengan nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil (Suwardika & Mustanda 2017). Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan tercermin dari baik buruknya catatan laporan keuangan yang sudah diterbitkan perusahaan setiap tahunnya, sehingga investor hendaknya memperhatikan informasi perusahaan yang ada didalam laporan keuangan tersebut (Shofiani, at al 2022). Selain itu nilai perusahaan juga dapat dilihat dari *capital gain* dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dengan tingkat *capital gain* yang tinggi maka akan bernilai tinggi pula pada nilai perusahaan, (Nuradawiyah dan Susilawati 2020).



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham

Pergerakan harga saham pada tabel 1.1 periode 2018 – 2022 menunjukkan harga saham yang selalu bergeser setiap tahunnya, baik meningkat ataupun menurun. Harga pasar adalah harga suatu saham di pasar saat ini. Jika pasar saham tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Oleh karena itu, harga pasarlah yang mencerminkan naik turunnya harga saham. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan di masa depan, adapun nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, semakin tinggi harga perusahaan maka semakin menguntungkan investor (Septiawati, 2019).

Nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham, karena nilai menunjukkan seberapa besar kemakmuran pemegang saham dapat diperoleh dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham (Aminah, at al, 2023). Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar respon investor, dapat memahami tingkat keberhasilan sebuah perusahaan sebagai wujud dari penilaian investor (Masitah dan Khalifaturofi'ah 2023).

Nilai perusahaan merupakan indikator perkembangan bisnis yang menunjukkan kondisi perusahaan yakni gambaran mengenai kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan serta gambaran prospek masa depan perusahaan (erika *et al*, 2021). Semakin meningkat nilai perusahaan maka semakin meningkat pula harga sahamnya karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset sesungguhnya (Azmy & Vitriyani, 2019). Struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dipilih sebagai objek penelitian karena faktor yang

menentukan nilai perusahaan sangat beragam sehingga bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan BUMN untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Objek pada penelitian ini adalah IDX BUMN20 yang merupakan salah satu kelompok saham yang masuk dalam kelompok emiten badan usaha milik negara (BUMN). Saat ini, banyak saham BUMN yang dijual dengan harga murah dibandingkan emiten sejenis dari sektor swasta (Susanti et al. 2020). Nama saham BUMN ini adalah IDX BUMN20 yaitu indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya (Susanti, *et al*, 2020).

Fenomena penurunan harga saham sepanjang tahun 2021 berjalan menunjukkan indeks IDX BUMN20 tercatat merosot 7,55%. Pengukuran indeks yang mengukur perkembangan harga dari 20 saham BUMN, BUMD, dan perusahaan afiliasinya, berbeda dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang naik 0,88%. Indeks IDX BUMN20 turun cukup lama dalam karena terseret penurunan harga saham emiten konstruksi. Diketahui sepanjang tahun berjalan saham PT Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) Turun lebih dari 20%, sementara PT PP Tbk (PTPP), dan PT Wijaya karya (persero) Tbk (WIKA) merosot lebih dari 30%. (sumber: investasi.kontan.co.id).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah struktur modal. Melalui Teori (Modigliani & Miller, 1958), berpendapat bahwa struktur modal tanpa pajak tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori MM mengasumsikan bahwa perusahaan yang berhutang memiliki resiko yang sama

dengan perusahaan yang tidak berhutang. Teori ini dianggap tidak adil, sehingga dalam MM ada faktor pajak, artinya hutang dapat digunakan untuk menghemat pajak karena hutang dapat digunakan sebagai pengurangan pajak. *Trade off theory* pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1963), teori ini menjelaskan bahwa betapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan, sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. *trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

(Silalahi & Sihotang, 2021) menyatakan penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan (Zahra & Buana, 2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Nurcholifah, 2023) menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diamati dalam menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Permasalahan profitabilitas saham pada perusahaan BUMN berkaitan dengan kepemilikan, regulasi, dan tujuan-tujuan publik yang mendasari operasi BUMN untuk mencapai keuntungan yang layak bagi pemegang saham. Perusahaan yang menghasilkan laba yang konsisten dan tinggi lebih menarik bagi investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi dan daya saing perusahaan dalam pasar, yang secara langsung berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (Kartika Dewi dan Abundanti, 2019), Artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Harfani dan Nurdiansyah, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang akan memberikan prospek yang baik bagi perusahaan sehingga meningkatkan permintaan saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Permana, 2019).

Faktor ketiga yang menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Permasalahan ukuran perusahaan saham pada perusahaan BUMN mencakup beberapa aspek dalam konteks kepemilikan dan operasional, salah satunya bagaimana mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan BUMN yang seringkali memiliki skala yang besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan tersebut. (Hutama, 2022) besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai aktiva. Menurut (Hutama, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai proksi atas tingkat volatilitas saham. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai proksi perusahaan yang berskala besar cenderung lebih mudah di peroleh investor dari pada perusahaan yang berskala kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Harfani dan Nurdiansyah, 2021) menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Sembiring & Trisnawati, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan periode 2018 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan periode 2018 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan periode 2018 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan pada perusahaan indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan tersebut.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan serta informasi kepada investor mengenai perkembangan terkait struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan periode 2018 – 2022.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya mengenai perusahaan indeks IDX BUMN20 sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia serta perusahaan dapat melihat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukura perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa menjadi acuan perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan dan dalam meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik ke depannya.

- b. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan penulis bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuannya khusus pada bidang manajemen keuangan.

c. Bagi akademisi

Sebagai bahan tambahan kepustakaan dibidang manajemen keuangan
khususnya di Universitas Malikussaleh